

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peranan pendidikan, terutama pendidikan Islam bagi pembinaan umat manusia sangat penting sekali untuk membimbing dan mengarahkan potensi individu melalui transformasi nilai-nilai pengetahuan, nilai-nilai agama, dan susila. Pendidikan yang berlandaskan Islam memiliki fungsi bagi kehidupan umat manusia secara kuantitatif dan kualitatif. Hal tersebut dapat membuat umat manusia bertahan dan berkembang dalam menjalankan fungsi pengabdian dan kekhalifahannya di muka bumi ini.

Lembaga pendidikan haruslah bisa berkomitmen untuk menerapkan konsep dan praktik pendidikan Islam dalam semua aspeknya. Sehingga, peserta didik akan lebih mudah untuk dibentuk sikap keagamaannya. Selain itu, pembelajarannya pun akan semakin mendalam dan mendekatkan peserta didik pada sang pencipta. Selain pendidikan agama Islam, nilai-nilai ke-Islaman atau nilai-nilai tauhid turut serta dalam membangun hubungan yang harmonis antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sumber belajar, hingga peserta didik dengan lingkungannya.¹

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang signifikan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Karena pendidikan dapat

¹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), hal.5

mengembangkan kemampuan, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia yang diharapkan. Secara kuantitatif kita dapat mengatakan bahwa pendidikan Indonesia telah mengalami kemajuan. Indikator keberhasilan pendidikan ini dapat dilihat melalui kemampuan baca tulis masyarakat yang mencapai 67,24%. Hal ini sebagai akibat dari program pemerataan pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Hal ini sesuai dengan tujuan system pendidikan nasional yang tertuang dalam UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat 3 menegaskan bahwa : “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan, ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”

Dengan demikian, pemerintah sangat memperhatikan dan mementingkan peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini tentunya ditujukan kepada seluruh rakyat Indonesia untuk berprestasi dalam segala bidang pembangunan, termasuk prestasi belajar siswa di sekolah yang dapat diperoleh melalui kegiatan pembelajaran. secara umum Pendidikan Integral bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Judul yang saya buat yaitu “Konsep Pendidikan Integral Perspektif Muhammad Natsir”, saya mencoba bagaimana menggali konsep pendidikan integral perspektif Muhammad Natsir. Menurut Natsir dasar pendidikan

adalah Tauhid. Tauhid sendiri mengandung dua segi yaitu *hablum minallah* (hubungan dengan Allah) dan *hablum minannas* (hubungan dengan sesama manusia), yang tidak hanya menjadi falsafah tetapi juga titik tolak hidup dan kode etik positif untuk pedoman hidup ditengah sesama makhluk di dunia. Hal inilah yang harus dimiliki para setiap guru dan para pemikir untuk memajukan pendidikan Integral di Indonesia.

Dalam menunjang pendidikan Indonesia perlu didukung dari setiap elemen baik dari segi agama dan pengetahuan umum. Oleh karenanya keduanya harus seimbang dan sejalan. Sehingga nantinya apa yang keilmuan benar-benar terwujud, ide dan pemikiran pendidikan Integral di Indonesia dikemukakan oleh Mohammad Natsir pada tahun 1934, semenjak dia menceburi dunia pendidikan dia telah mengutarakan gagasan dalam dunia pendidikan yang menjadi tunjang kepada pendidikan Islam merangkul tauhid sebagai asas pendidikan Integral, konsep Integral sendiri memiliki kebebasan berfikir sebagai tradisi dan disiplin ilmu.²

Menurut Muhammad Natsir, tujuan Konsep Pendidikan Integral yang mengedepankan keseimbangan antara ilmu pendidikan jasmani dan rohani, intelektual, umum dan agama. Selaras tujuan manusia diciptakan, yaitu untuk mengabdikan diri kepada Allah dengan menempatkan manusia di tempat teratas sebagai khalifah di muka bumi ini. Kemajuan dan kemunduran sesuatu bangsa amat bergantung pada kesanggupan dan ketahanan ummah untuk menduduki tempat yang mulia itu. Penentu kepada kesanggupan ini pula bergantung pada pendidikan rohani dan jasmani yang di terima.

²Muhaimin, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya:Pustaka Pelajar).

Menurut Muhammad Natsir bagi seorang Islam modernis tidak akan ada pertentangan antara dunia dan akhirat. Semua jenis pendidikan menurutnya bertumpu pada dasar maupun tujuan tertentu. Dasar dan tujuan tertentu tersebut tidak lain terkandung dalam ajaran tauhid, dalam tulisannya yang berjudul Tauhid sebagai dasar pendidikan (pedoman masyarakat,1937) Muhammad Natsir menceritakan tentang pentingnya tauhid dengan mengambil contoh pada seorang professor fisika bernama Paul Ehrenfest yang mati bunuh diri, setelah membunuh anak satu-satunya yang teramat di sayangnya karena kehilangan tempat bergantung.

Semata ilmu pengetahuan yang betapapun dipuja ternyata tidak dapat menyelamatkannya karena ketiadaan tempat bergantung yang bersifat spiritual itu. Oleh karena itu diperlukan keseimbangan antara yang intelektual dan yang spiritual, antara jasmani dan rohani. Itulah yang diberikan oleh Islam, dan itu pula landasan sistem pendidikan islam.

Pentingnya tauhid sebagai dasar pendidikan ini menurut Natsir berhubungan erat dengan akhlak yang mulia. Tauhid dapat terlihat manifestasinya pada kepribadian yang mulia seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan. Yaitu pribadi yang memiliki keikhlasan, kejujuran, keberanian, dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau kewajiban yang diyakini kebenarannya.

Sebagian kalangan tokoh pendidikan beranggapan bahwa ilmu umum hanya terfokuskan pada ranah intelektual anak didik. Sedangkan ilmu agama lebih fokus pada ranah spiritual. Sampai-sampai pengistilahan terjadi pada

kampus umum dan kampus agama. Berangkat dari kenyataan dan wacana di atas, peneliti mengambil tema “ **KONSEP PENDIDIKAN INTEGRAL PERSPEKTIF MUHAMMAD NATSIR**”. Menjadi penting untuk dilaksanakan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan yang diperoleh penelitian Perspektif Muhammad Natsir yang tertera di atas yang terkait dengan penelitian disini yaitu konsep pendidikan integral yang memadukan antara pendidikan umum dan agama, kesinambungan ini dibuktikan dengan tidak mempertentangkan antara barat dan timur. Hal tersebut yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Sehingga nantinya penelitian ini berusaha menganalisa bagaimana konsep pendidikan integral prespektif Muhammad Natsir.³ Hal ini merupakan suatu penegasan konsep dan realitas pendidikan integral prespektif Muhammad Natsir.

Melalui penelitian skripsi ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian konsep pendidikan integral, yang penulis jadikan judul “Konsep Pendidikan Integral Prespektif Muhammad Natsir. Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, sehingga kemudian peneliti dapat mengungkap tentang konsep pendidikan integral prespektif Muhammad Natsir.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil latar belakang pemikiran penulis, maka penulis

³Anwar Harjono, *Pemikiran dan Perjuangan Muhammad Natsir*, (Jakarta ; Pustaka Firdaus, 2001), hal.151

mengambil sesuatu tindakan yang akan digali dalam pembahasan nanti. Tindakan yang akan digali sebagai berikut:

1. Bagaimana pendidikan integral Perspektif Muhammad Natsir?
2. Bagaimana konsep pendidikan integral perspektif Muhammad Natsir?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian atau pengkajian ini sengaja di lakukan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendidikan integral prespektif Muhammad Natsir.
2. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan integral Muhammad Natsir.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian yang penulis kerjakan ini diharapkan dapat memperbanyak khazanah keilmuan tentang konsep pendidikan yang terkandung dalam buku *Capita Selecta I* karya Muhammad Natsir serta juga diharapkan pula dapat menambah wawasan dalam dunia pendiidkan, khususnya pendidikan agama islam.

2. Praktis, Bermanfaat Bagi:

- a. Ingin memberikan wawasan kepada para pemerhati agama Islam terutama pemerhati dalam pembaharuai pendidikan islam disampaikan oleh tokoh modernis islam dari Minangkabau, yaitu Muhammad Natsir. Penulis ingin memberikan dengan lugas, detail, dan gamblang tentang biografi Muhammad Natsir, serta kibrahnya dalam dunia islam.

- b. Ingin memberikan pengetahuan yang konstruktif terhadap para akademisi dan pakar Pendidikan Agama Islam di Indonesia sangat perlu dilakukan. Sehingga nantinya antara intelektual dan spiritual dapat berjalan secara kesinambungan dengan konsep pendidikan integral, universal dan harmonis..
- c. Bagi Lembaga Pendidikan Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran yang obyektif bagi para guru pendidikan agama islam, khususnya mengenai konsep pendidikan integral yang terkandung dalam Capita Selecta II karya Muhammad Natsir. Sebagai evaluasi dan juga pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai sebuah solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.
- d. Bagi Peneliti Peneliti diharapkan dapat pemahaman yang lebih luas dan juga wawasan tambahan terkait dengan konsep pendidikan integral yang terkandung dalam Capita Selecta karya Muhammad Natsir.

F. Definisi oprasional

Untuk mempermudah dan mengindari terjadi perbedaan intepretasi terhadap pokok bahasan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Integral Prespektif Muhammad Natsir” maka penulis perlu menguraikan kata-kata yang dipandang perlu, diantara lain:

Konsep : Tangkapan, pendapat, ide, gagasan.

- Pendidikan Integral : Menyeluruh, lengkap, terpadu, sempurna.⁴
- Muhammad Natsir : Muhammad Natsir ialah seorang berjiwa besar, negarawan, pemikir islam yang mempunyai pengaruh kuat dalam pendidikan. Dalam pemikirannya Muhammad Natsir menginginkan agar pendidikan dapat berfungsi membebaskan, yaitu ikhtiar sadar dan berkesinambungan untuk memanusiakan manusia guna mencapai aktualisasi diri.
- a. Konsep : Ditinjau dari definisinya berasal dari bahasa latin "*conseptus*", dari segi subyektif adalah kegiatan intelektual untuk menangkap sesuatu. Dari segi obyektif adalah suatu yang ditangkap oleh kegiatan intelek itu. Hasil dari tangkap itu di sebut "konsep". Dalam penelitian ini bagaimana pemikiran- pemikiran Muhammad Natsir yang terbentuk dalam suatu konsep atau teori akan menjadi landasan penulis dalam analisis penelitian, Pendidikan Integral itu sebuah literatur pendidikan yang memadukan intelektual, moral dan spiritual dalam pembelajaran sehingga siswa diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan kognitif, tetapi juga kemampuan psikomotorik dan spiritualnya dalam rangka membina hari esok yang lebih baik, di dunia ini dan di akhirat nanti.
- b. Pendidikan Integral: Pendidikan Muhammad Natsir pendidikan integral, universal dan harmonis tidak mengenal dikotomi antara

⁴M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya ; Arkola, 1994), hal. 264

pendidikan islam dan pendidikan umum, melainkan keduanya memiliki keterpaduan dan keseimbangan. Yang dimaksud dalam judul tersebut adalah untuk mengetahui pemikiran Muhammad Natsir tentang pendidikan di Indonesia, yaitu upaya menyeimbangkan antara pendidikan islam dan pendidikan umum yang semakin tahun pendidikan islam kurang diperhatikan oleh pemerintah, yang dikenal dengan konsep integral. Keterpaduan tersebut dengan memakai kurikulum nasional dan kurikulum agama dalam pembelajarannya.

- c. Muhammad Natsir ialah seorang tokoh berjiwa besar, negarawan , pemikir Islam yang mempunyai pengaruh kuat dalam perpolitikan Indonesia berasal dari Solok, Sumatra barat. Beliau mantan Perdana Menteri Indonesia pertama kali. Natsir memperoleh pemikiran pendidikan ke-Islamannya tidak melalui secara formal, melainkan melalui hubungan langsung dengan tokoh pemikir Islam pada masa itu. Seperti Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha.⁵

⁵Abudin Nata, *Tokoh-Tokoh Pembaharuan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka), hal. 76